**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan selalu menjadi prioritas sejak awal kehidupan manusia. Bahkan sampai sekarang pendidikan tetap menjadi kebutuhan primer dalam budaya yang terus berkembang. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berpotensial dan berperan penting dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas dengan ilmu pengetahuan dan wawasan luas. Pendidikan merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai hasil dari sebuah lembaga pendidikan, hal ini terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah dituntut untuk dapat menjalankan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan di sekolah. Di sekolah yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Mengacu pada pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu.

1

Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi bertanggung jawab penuh untuk terlaksananya segala kegiatan yang dilaksanakan demi kemajuan lembaga yang dipimpinnya. Salah satu diantaranya adalah melakukan supervisi. Supervisi merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sesuai dengan isi Permendiknas nomor 13 tahun 2007 menjelaskan, kepala sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu. Kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manejerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Kompetensi supervisi harus menjadi bagian terpenting bagi kepala sekolah sebab supervisi merupakan upaya meningkatkan prestasi belajar dan mutu sekolah. Melalui kegiatan supervisi guru dibimbing dan dibantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pemebelajaran, kegiatan ini disebut dengan supervisi pengajaran. Kegiatan ini dilakukan kepala sekolah guna membantu guru mengembangkan kemampuan sekaligus meningkatkan kualitas pengajaran. Upaya bantuan terhadap guru perlu dilakukan karena kemampuannya harus ditingkatkan dari waktu ke waktu seiring dengan tuntutan profesionalisme guru, bahkan tuntutan kurikulum yang setiap saat mengalami perubahan sebagai suatu bentuk evaluasi pendidikan oleh pemerintah.

Selanjutnya, fungsi dan tugas guru sebagai tenaga profesional menyandang persyaratan tertentu sebagaimana diatur didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa :

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru merupakan faktor yang paling dominan, karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kinerja guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) dalam kegiatan pembelajaran. Peran dan fungsi guru sangat menentukan keberhasilan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagi agen pembelajaran dituntut untuk memiliki kinerja yang baik.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran sangat diperlukan agar terciptanya sikap profesionalisme guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran, merupakan salah satu tugas pokok pada institusi pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan pengajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pengajaran. Penyusunan perencanaan pengajaran merupakan tugas guru, agar dalam pelaksanaan pengajaran akan berjalan lancar sesuai dengan urutan dan tata cara pengajaran yang telah ditentukan. Aktifitas proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan murid di dalam memposisikan diri mengajar dan memposisikan diri belajar.

Namun demikian, tidak semua kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai supervisor dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sekaligus kemampuan kepala sekolah, baik karena latar belakang pendidikan maupun pengalamannya, dan hal ini tentunya akan menjadi salah satu perhatian guru di sekolah mengingat keberadaan kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor pengajaran sangat diharapkan guru agar dapat memberikan bantuan dan pembinaan dalam pengajaran maupun pengembangan karier guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran harus mampu melakukan pengawasan dibidang pengajaran. Pengawasan dilakukan agar setiap aktifitas guru, murid maupun staf administratif tetap mengarah pada tercapainya visi dan misi sekolah. Jadi jelas bahwa kepala sekolah merupakan penentu maju mundurnya kegiatan belajar-mengajar karena tugas kepala sekolah adalah mengatasi segala yang menghambat jalannya aktifitas mengajar dengan mengadakan pengawasan yang kontinu dan terarah. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Wahjosumijo (Mulyasa 2005: 115) bahwa: “kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan supervisi”

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, terlihat bagaimana kepala sekolah membagi waktunya bekerja, sebagian besar waktunya digunakan untuk mengerjakan tugas rutinnya di kantor sedangkan guru-guru tidak cukup mendapatkan pengawasan yang baik dalam proses pembelajaran, atau melaksanakan pengawasan hanya sekedarnya saja tanpa adanya upaya mengembangkan dan memperbaiki cara mengajar guru dan membiarkan guru bekerja dengan sendirinya tanpa adanya pengawasan. SMK Negeri 3 Makassar yang dijadikan tempat meneliti oleh peneliti, dimana pelaksanaan supervisi pengajaran dapat dikatakan dalam pelaksanaannya masih kurang efektif dan efisien, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi di lapangan dan melihat kondisi nyata yang dibenarkan oleh beberapa orang guru yang mengungkapkan saat peneliti melakukan observasi awal di SMK Negeri 3 Makassar. Kenyataan yang mengindikasikan bahwa kepala sekolah masih kurang efektif dan efisien dalam melaksanakan proses sepervisi pengajaran di sekolah yang dipimpinnya, sebab secara eksternal, kepala sekolah merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kinerja pengawasan pengajaran di sekolah.

SMK Negeri 3 Makassar merupakan salah satu sekolah favorit dan mempunyai beberapa jurusan oleh karenanya itu kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran harus memperhatikan dan melakukan perbaikan terhadap pengajaran. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah tentu harus dilaksanakan secara profesional. Karena kesuksesan pelaksanaan supervisi pengajaran, harus mendapatkan perhatian dari kepala sekolah demi optimalnya proses pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Karena antara kualitas pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan kualitas pengajaran yang menjadi tanggung jawab guru saling berkaitan, sehingga kepala sekolah harus betul-betul melaksanakan supervisi pengajaran dengan baik, yaitu secara kontinu, objektif dami tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dari latar belakang ini serta kompleksnya permasalahan yag terkait dengan pelaksanaan supervisi pengajaran, sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah di SMK Negeri 3 Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok penelitian ini yaitu “Bagaimanakah gambaran pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah di SMK Negeri 3 Makassar serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi pengajaran?”

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah di SMK Negeri 3 Makassar serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi pengajaran.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
2. Bagi akademis/ lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang administrasi pendidikan.
3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji bidang serupa.
4. Menumbuh kembangkan pengetahuan penulis dalam pemecahan masalah melalui prosedur ilmiah.
5. Manfaat praktis
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi pemerintah khususnya jajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan para praktisi serta pemerhati pendidikan tentang pentingnya supervisi pengajaran.
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara professional demi kualitas pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan supervisi pengajaran.
8. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai bahan informasi tentang pentingnya kegiatan pelaksanaan supervisi ini untuk peningkatan kualitas pengajarannya.